

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hakekat Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

##### **2.1.1 Pengertian Strategi Model Jigsaw**

Model jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Model jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi yang harus dipelajari. (Rusman, 2014. h. 204).

Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok. Bedanya setiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa di segmentasikan. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan membahas materi yang di tugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut.

Setelah pembahasan selesai para anggota kelompok kemudian kembali kepada kelompok asal dan berusaha mengajarkan pada teman sekelompoknya

apa yang mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli. Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan positif terhadap teman sekelompoknya selanjutnya di akhiri pembelajaran.

Siswa diberi kuis secara individu yang mencakup materi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik. Jadi modeljigsaw merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan memanfaatkan kelompok asal dan kelompok ahli dalam mengembangkan materi yang di ajarkan.

#### 2.1.2 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dengan kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi ada juga unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *kooperatif learning*. Tom v. Savage mengemukakan bahwa “*kooperatif learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulakn bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah kerja sama dalam kelompok, siswa di tuntut untuk berbagi pengetahuan mereka kepada siswa yang lain, sehingga mereka saling belajr bersama dalam kelompoknya, dan tidak belajar sendiri-sendiri

sesuai p engalaman ma sing-masing, akan tetapi saling bertukar pikiran untuk bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

### 2.1.3 Langkah-Langkah Model Jigsaw

Langkah-langlah yang dipersiapkan dalam model jigsaw menurut Mhudlofar. 2014 adalah sebagai berikut:

#### 2.1.3.1 Materi

Memilih satu atau dua bab, cerita atau unit-unut lainnya yang masing-masing mencakup materi untuk dua atau tiga hari, kemudian membuat sebuah lembar ahli untuk tiap topik. Lembar ahli ini akan mengantarkan kepada siswa untuk berkomunikasi saat membaca dan dengan kelompok ahli yang akan bekerja. Lembar ini berisi empat sampai enam topik.

#### 2.1.3.2 Membagi siswa kedalam kelompok asal

Membagi siswa kedalam tim heterogen yang terdiri dariempat sampai enam anggota, tim tersebut terdiri dari seorang siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi sedang dan yang berprestasi rendah.

#### 2.1.3.3 Membagi siswa kedalam kelompok ahli

Kelompok ahli diambil dari kelompok asal yang berbeda apabila jumlah siswa lebih dari enam maka kelompok ini di bagi menjadi dua supaya lebih maksimal.

#### 2.1.3.4 Membaca

Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan topik mereka

#### 2.1.3.5 Diskusi kelompok ahli

Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli

#### 2.1.3.6 Laporan tim

Para ahli kembali kedalam kelompok mereka masing-masing (kelompok asal) untuk menyampaikan topik-topik mereka kepada teman satu timnya

#### 2.1.3.7 Tes

Setelah selesai dijelaskan pembelajaran, siswa harus menunjukkan apa yang dipelajari selama bekerja kelompok dengan menggunakan tes secara individual ( h. 11-12)

#### 2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan metode jigsaw Menurut Isjoni. 2009 sebagai berikut:

2.1.4.1 memacu siswa agar lebih aktif, kreatif, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

2.1.4.2 mendorong siswa untuk berfikir kritis.

2.1.4.3 memberikan kesempatan setiap siswa untuk menerapkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok tersebut.

2.1.4.4 diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi semua

siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Disamping kelebihan dari pembelajaran kooperatif jigsaw juga ada kekurangan yaitu:

2.1.4.5 kegiatan belajar mengajar membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan metode yang lain.

2.1.4.6 bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena karena setiap kelompok membutuhkan pandangan yang berbeda. Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Begitu juga dengan metode pembelajaran jigsaw memiliki kelebihan dan kelemahan. Salah satu kelemahan jigsaw adalah membutuhkan waktu yang lama selain itu guru dituntut mempunyai kemampuan yang lebih. Tetapi disisi lain jigsaw memiliki kelebihan siswa menjadi lebih aktif dan kritis ( h. 63)

## **2.2 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi juga merupakan suatu yang penting dalam kehidupan manusia. Motivasi merupakan dasar seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada tidaknya motivasi belajar mempengaruhi besar kecilnya seorang dalam berusaha. Didalam pendidikan, motivasi memiliki peranan yang penting yaitu agar proses pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat belajar dengan baik. Motivasi perlu dimiliki oleh guru maupun siswa dimana guru memainkan

motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan pembelajarannya. Motivasi yang menggerakkan siswa dalam kegiatan belajarnya disebut sebagai motivasi belajar. Makna dari motivasi belajar sendiri perlu dijabarkan pada masing-masing penyusunannya yaitu motivasi dan belajar sehingga dapat ditemukan apa yang dimaksud dengan motivasi belajar.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi boleh jadi gagal karena kurang motivasi. Hasil belajar akan optimal kalo ada motivasi yang tepat. (Sardiman 2011. h. 102)

Dari pengertian motivasi di atas, bahwa motivasi itu merupakan suatu dorongan didalam diri seorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Apabila seseorang telah mempunyai motivasi maka ia akan dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan hal-hal yang sesuai apa yang akan di kehendaki motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termaksud perilaku belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (intrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (ekstrinsik). Kedua motivasi tersebut merupakan motivasi-motivasi yang berpengaruh dalam pembelajaran. Didalam pembelajaran. Motivasi yang dimiliki siswa adalah motivasi belajar, maka perlu definisi belajar.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat penulis jelaskan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi atau dorongan mengandung arti penting yaitu pada kesadaran, dengan di dukung oleh bukti ekperimental, bahwa semua itu sangat mungkin merupakan bagaian dari hakikat bawaan biologis kita seperti rasa lapar, seks, atau sakit. Dengan adanya reward diharapkan mampu melahirkan motivasi-motivasi atau dorongan dalam siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan hasil belajarnya akan semakin meningkat.

### 2.2.1 Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. (Sardiman 2018. h. 76)

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis jelaskan bahwa motivasi adalah salah satu aspek pendorong dan penggerak dari dalam diri seseorang untuk mewujudkan keinginan, dan motivasi itu diwujudkan dalam bentuk usaha agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik. Motivasi ekstrinsik ini sangat diperlukan bila ada di antara anak didik kurang bersemangat dan bergairah dalam belajar. Jadi, peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

### 2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal atau faktor, faktor-faktor tersebut diantaranya Menurut Gunawan 2012.

2.2.2.1 Internal Siswa Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa yang bersifat intrinsik timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan sendiri. Misalnya, siswa membaca Al-Qur'an atas kemauannya sendiri, maka ia akan berusaha tekun dalam membacanya.

2.2.2.2 Kualifikasi Guru Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pemberian motivasi hendaknya dilakukan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran dan juga setelahnya.

2.2.2.3 Orang Tua Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. h. 114-150.

### 2.2.3 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Sugihartono, dkk (dalam Sardimana: 2017) menyebutkan sifat perilaku siswa yang dapat ditemukan ketika mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, antara lain:

- 1) Adanya kualitas keterlibatan kognitif dan psikomotor siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sangat tinggi
- 2) Adanya keterlibatan afektif siswa yang tinggi
- 3) Adanya upaya siswa untuk mempertahankan motivasi belajarnya.



Menurut Hamzah B. Uno (2011, h. 23), indikator motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya cita-cita dan harapan di masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik perhatian siswa dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses kegiatan belajar, sehingga siswa dapat belajar secara optimal.

Sardiman A.M (2018) juga menuliskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ketekunan dalam menghadapi tugas, siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai mengerjakan
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari
- 4) Lebih senang bekerja sendiri
- 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang bersifat rutin ataupun relatif sama
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah untuk melepaskan hal yang sudah diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah yang terdapat pada soal latihan.

Menurut Sardiman A.M (2018) fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa indikator adanya motivasi belajar pada siswa antara lain: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita—cita

masa depan, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan soal-soal, senang mengikuti pelajaran, tekun dalam belajar dan menghadapi tugas.

Adapun kisi-kisi indikator motivasi belajar yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah indikator berdasarkan pendapat Hamzah B Uno (2011) dan Sadirman A.M (2018) yang terdiri dari: 1) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 2) Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan; 3) Tekun menghadapi tugas; 4) Ulet menghadapi kesulitan; 5) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

### **2.3 Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Miragustina, 2015). Sedangkan kata islam itu berasal dari salaam, yang artinya selamat, damai, dan sentosa. Maka bearti pula kedamaian dan kesejahteraan yang membawa kebahagiaan. Untuk dapat hidup damai dan sejahtera yang membawa kebahagiaan, seseorang harus aslama yang berarti mengislamkan diri, yaitu berserah diri kepada Allah SWT yang memiliki dirikita ini, karena dialah yang menciptakannya. Karena itu manusia dan alam ini adalah

milik Allah SWT, Zat yang menciptakannya. Maka sudah seharusnya manusia manusia berserah diri kepada-nya.

Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam atau At-tabiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Daradjat, 1996). Ditinjau dari beberapa Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

2.3.1.1 Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaranagama islam.

2.3.1.2 Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam dakam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kewajiban, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

2.3.1.3 Bimbingan secara sadar dan terus menerus sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh

dan benar adalah meliputi aqidah (keimanan), Syari'ah (ibafah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

### 2.3.2 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid, Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

#### 2.3.2.1 **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan

peserta didik kepada Allah swt. Yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan di lakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbukembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

#### 2.3.2.2 **Penanaman nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

#### 2.3.2.3 **Penyesuaian mental**, yaitu untuk menyelesaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

#### 2.3.2.4 **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2.5 **Pencegahan**, yaitu untuk menagkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membayangkan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

2.3.2.6 **Pengajaran**, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nonnyata), sistem dan fungsional.

2.3.2.7 **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut berkembang secara

2.3.2.8 Keimanan dan ketaqwaannya serta menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan anak didik dalam keyakinan, pemahaman, dan optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam kepada anak didik untuk meningkatkan pengalaman ajaran kehidupan sehari-hari.

### 2.3.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan memupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim

yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan Agama Islamdi atas merupakan turunan dari tujuanpendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, tujuan pendidikan islam merupakan usaha dalam membangun manusia yang utuh dalam rangka pembentukan kepribadian, moralitas, sikap ilmiah dan keilmuan, kemampuan berkarya, profesionalisasi sehingga mampu menunjukkan iman dan amal shaleh sesuai nilai-nilai keagamaan dan kehidupan.

#### **2.4 Penelitian Yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teori yang dipakai, serta hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relavan. Maka, sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan penelitian yang terdahulu yang relevan.

2.4.1 Aah Khoriah, (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas X TKRSMK Islamic Centre Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh data tentang seberapa baik penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peserta didik kelas X SMK Islamic Centre Cirebon. (2) memperoleh data tentang seberapa tinggi motivasi belajar PAI peserta didik kelas X SMK Islamic Centre Cirebon. (3) memperoleh data tentang seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas X SMK Islamic Centre Cirebon.

2.4.2 Titis Prabanigrum (2016) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Peserta didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

2.4.3 Eva Wulandari (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII B di SMPN 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Baraka Kec. Baraka Kab Enrekang.

2.4.4 Shanti (2019) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kaur”, penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan metode jigsaw hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Sekolah menengah atas 4 kaur utara kabupaten kaur.

2.4.5 Yoga Perdana, (2019) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3Kampar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dan interaksi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik Madrasah Tsanawiah Negeri 3 di Kabupaten Kampar.



2.4.6 Muliani (2019) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Bombana” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada materi sistem Ekstresi Manusia. 2) mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan motivasi belajar biologi

2.4.7 Salim (2019) “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas X A 1 SMAN 2 Tongkuno Kab. Muna” penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui penerapan metode pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI. 2) untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa X 1 A di sman 2 tangkeno. 3) untuk mengetahui hasil belajar siswa SMAN 2 Tangkeno pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2.4.8 Muzdalifah (2018) “Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Ahlak Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Buton Selatan” penelitian ini bertujuan untuk. 1) untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran everyone is a teacher here pada mata pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAN 1 Buton Selatan. 2) untuk mendeskripsikan pencapaian motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif everyone a teacher here pada siswa kelas X MAN 1 Butin Selatan. 3) dengan diterapkan model pembelajaran everyone is a teacher hehe dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Buton Selatan.

2.4.9 Katiyem (2020) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi PAI Kelas V SD Negeri 03 Ranometo Kab. Konawe Selatan” penelitian ini bertujuan untuk. 1) untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada bidang study PAI peserta didik kelas V SD Negeri 03 Ranomeeto. 2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang srudi PAI melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 03 Ranomeeto.

### Perbandingan penelitian

No	Nama penelitian dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aah Koriah, (2019) skripsi, berjudul “ pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islamsiswa kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon”	1. Sama-sama Menggunakan strategi <i>tipe jigsaw</i> 2. Sama-sama berfokus pada motivasi belajar siswa	1. Pada penelitian Aah Koriah, berfokus pada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
2	Penerapan model pembelajaran kooperatif	1. Sama-sama Menggunakan	1. Penelitian Titis Prabaningrum,

	tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 2 Sma Negeri 1 sidoarjo wonogiri tahun 2015/2016	Strategi <i>tipe jigsaw</i>	berfokus pada motivasi belajar dan hasil belajar 2. Sedangkan peneliti Berfokus untuk meningkatkan motivasi belajar
3	Yoga Perdana, (2019) skripsi, berjudul “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa Madrasah Tsanawiah Negeri 3 Kampar”	1. Menggunakan Strategi <i>tipe jigsaw</i> yang sama.	1. Penelitian, Yoga Perdana, adalah penelitian kualitatif 2. sedangkan penelitian berfokus terhadap pemecahan masalah matematis siswa
4	Eva Wulandari (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siwa Kelas VIII B di SMPN 4 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang”	1. Sama-Sama Menggunakan Tipe Jigsaw 2. Penelitian Eva Wulandari, Adalah Penelitian PTK	1. Berfokus meningkatkan prestasi belajar
5	Muliani (2019) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Bombana”	1. Penelitian Muliani, Adalah Penelitian PTK	1. Penelitian Muliani, Adalah Berfokus Pada Kooperatif Tipe Picture And Picture

6	Salim (2019) “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas X A 1 SMAN 2 Tongkuno Kab. Muna”	1. Sama-Sama Berfokus Pada Motivasi Belajar Dan sama-sama menggunakan model jigsaw	1. Penelitian Salim, Adalah Penelitian Kuantitatif
7	Muzdalifah (2018) “Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Ahlak Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Buton Selatan”	1. Berfokus Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar	1. Menggunakan Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here
8	Katiyem (2020) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi PAI Kelas V SD Negeri 03 Ranometo Kab. Konawe Selatan”	1. Sama-Sama Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw	1. Berfokus Pada Hasil Belajar

## 2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan strategi atau cara seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan mudah dan cepat sesuai yang telah direncanakan.

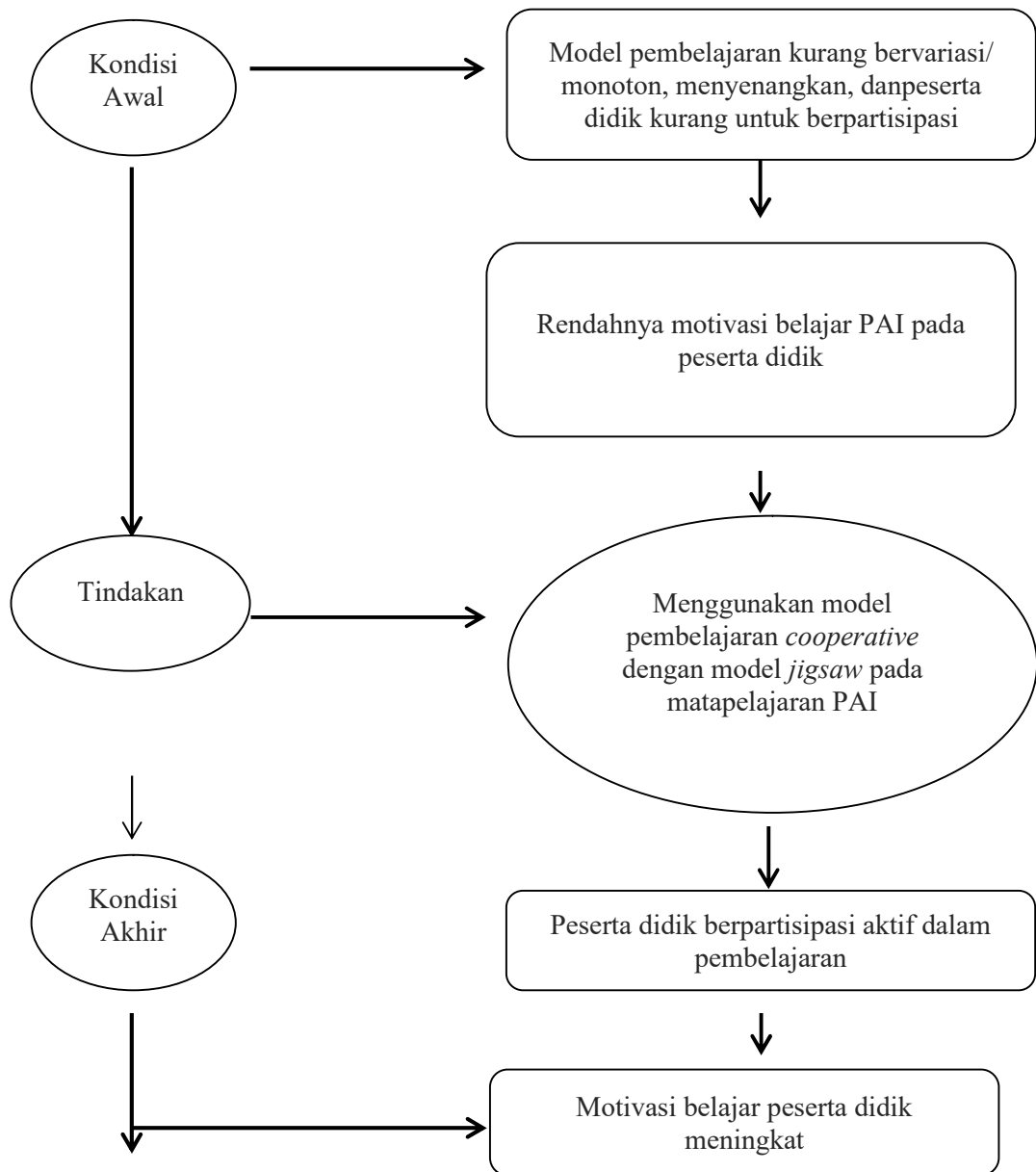
Menurut Syah (2017), taraf keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi strategi belajar yang diterapkan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, guru harus melakukan

banyak cara untuk memaksimalkan motivasi peserta didik dalam belajar, salah satunya melalui variasi model pembelajaran.

Motivasi belajar tersebut dapat ditunjukkan dari keaktifan peserta didik dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang kemudian ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik seperti nilai yang diperoleh setelah dilaksanakan tes. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas belajar peserta didik. Model *jigsaw* diprediksi dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu menyelesaikan permasalahan di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pemberian tindakan yang dilakukan pada penelitian ini menyangkut peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan model *cooperative learning* dengan model *jigsaw* secara berulang-ulang untuk memperoleh hasil yang optimal. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan berbentuk kolaboratif, artinya penelitian ini melibatkan guru sebagai observer dan rekan diskusi dalam merancang tahapan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran dalam bentuk refleksi mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 1 ANDOWIA. maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Sekaran (Sugiyono 2015. h. 91)

## **2.6 Hopotesis Tindakan**

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu preposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan untuk dasar pembuatan keputusan dan peneliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: semakin tepat penggunaan modeljigsaw pada peserta didik maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama IslamPeserta didik di SMPN 1 Andowia.